

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Pendidikan adalah investasi suatu bangsa, karena dengan pendidikan manusia akan memiliki ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan akan membawa wawasan manusia untuk dapat menentukan keberadaannya di masa yang akan datang. Secara umum pendidikan diperlukan manusia agar secara fungsional manusia diharapkan mampu memiliki kecerdasan intelligence (IQ), spiritual (SQ), maupun emotional (EQ) untuk menjalani hidup dan kehidupannya dengan bertanggung jawab, baik secara pribadi, sosial, maupun profesional (Sutirna,2015:109).

Wahono (Cakrawala NTT, 2016: 44) mengatakan bahwa kualitas pendidikan di NTT masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan kelulusan pada tahun 2014 menempati peringkat 29 dari 33 propinsi dan tahun 2015 turun menjadi peringkat 33. Salah satu faktor penyebab yaitu kualitas sumber daya para pendidik yang seharusnya menjadi ujung tombak pendidikan belum memadai. Sejalan dengan itu, Ngampu (Cakrawala NTT, 2016: 43) mengatakan rendahnya mutu pendidikan di NTT dapat dilihat dari segi input pendidik, ini ditunjukkan dengan masih rendahnya profesionalitas pedidik di NTT. Dilihat dari kelayakan pendidik dalam mengajar baik itu dari segi kualifikasi akademik yang mencakup tingkat pendidikan dan latar belakang pendidikan serta derajat kompetensi yang belum memadai.

Rusman (2012: 19) menjelaskan bahwa pendidik yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Pendidik tidak hanya sekedar mengajar, melainkan harus menjadi manajer belajar. Ini berarti pendidik diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang menantang kreatifitas dan aktifitas peserta didik, memotivasi peserta didik, menggunakan multimedia, multimetode dan multisumber agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran sangat berpengaruh terhadap ketuntasan hasil belajar peserta didik serta respon yang ditunjukkan peserta didik terhadap proses pembelajaran yang dirancang pendidik. Implikasi yang terasa jika pendidik betul-betul menggunakan profesionalitasnya dalam mengelola pembelajaran adalah tercapainya ketuntasan hasil belajar peserta didik yang memuaskan, ini mencakup daya serap materi, perubahan dan pencapaian tingkah laku, dan hasil belajar yang dicapai selama proses pembelajaran (aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran). Selain itu, peserta didik akan menunjukkan respon positif terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Ini dikarenakan pendidik menggunakan media, metode dan sumber belajar yang bervariasi sehingga menantang kreatifitas, aktifitas, dan motivasi peserta didik dalam belajar.

Dalam menunjang implementasi profesionalitas pendidik dalam proses pembelajaran secara optimal sehingga mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, terus diadakan inovasi dan pembaruan terhadap kurikulum nasional.

Syaodih (Syarifuddin & Ardiantoni, 2016: 49-50) menjelaskan bahwa kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan. Esensinya, kurikulum membicarakan proses penyelenggaraan pendidikan sekolah, berupa acuan, rencana, norma-norma yang dapat dipakai sebagai pegangan untuk mencapai tujuan pendidikan. Fadlillah (2014: 13-16) mengatakan kurikulum 2013 merupakan hasil pengembangan dari kurikulum sebelumnya. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Standar Kompetensi lulusan pada kurikulum 2013 diterjemahkan kedalam kompetensi inti dan kompetensi dasar. Dalam konteks ini, standar kompetensi lulusan (SKL) dibagi menjadi tiga bagian yaitu : (1) Dimensi Sikap, ini mencakup cerminan orang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. (2) Dimensi Keterampilan, ini mencakup kemampuan berfikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai yang dipelajari disekolah. (3) Dimensi Pengetahuan, ini mencakup kemampuan memahami pengetahuan secara faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan,kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata (Fadlillah, 2014: 38).

Fathurrohman (2015: 118) mengatakan bahwa proses pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific*) kecuali pembelajaran disekolah dasar yang menggunakan pendekatan tematik integratif. Langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar kemudian menyimpulkan dan mencipta.

SMP Negeri 4 Kota Kupang merupakan sebuah lembaga Pendidikan formal yang telah menerapkan kurikulum 2013. Informasi yang diperoleh ketika melakukan observasi dengan teknik wawancara terhadap ibu Susana Banik selaku pendidik pengasuh mata pelajaran IPA Terpadu adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi peserta didik rendah dalam kegiatan pembelajaran di kelas, dimana peserta didik jarang bertanya meskipun materi yang diajarkan belum dipahami (proses pembelajaran berpusat pada guru)
2. Ketika pendidik menjelaskan materi pembelajaran, peserta didik kurang memperhatikan penjelasan pendidik. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik tampak ribut. .
3. Peserta didik kurang tertarik dengan cara pendidik menyampaikan materi (metode tidak bervariasi) dalam hal ini metode yang digunakan adalah metode ceramah.
4. Sistem penilaian hanya berpusat pada penilaian kognitif

5. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran IPA Terpadu adalah 70

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara khususnya yang terjadi pada pendidik yaitu selama proses pembelajaran pendidik belum beralih dari metode ceramah ke metode yang lebih efektif. Hal ini tentu saja akan membuat peserta didik menjadi pasif dimana pendidik mengajar dan peserta didik menjadi penonton.

Pesawat sederhana merupakan salah satu materi pokok pada pelajaran IPA Terpadu yang diajarkan pada kelas VIII semester ganjil. Materi ini sangat berkaitan erat dengan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Melihat pada materi pokok yang tersedia, salah satu model pembelajaran yang cocok serta sejalan dengan proses pembelajaran yang diinginkan kurikulum 2013 (pendekatan ilmiah) ialah model pembelajaran *discovery learning*. Ilahi (2012: 41) menjelaskan bahwa model pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjadi seorang pemecah masalah (*problem solver*). Sehingga untuk menemukan serta memahami konsep akan materi yang dipelajari, peserta didik akan melalui langkah-langkah pembelajaran *discovery* yang ada, yakni diantaranya: pemberian stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, mengolah data, menguji hasil serta menyimpulkan. Sehingga dapat dikatakan pembelajaran *discovery* bertujuan untuk membangun kecakapan intelektual yang terkait dengan proses berpikir reflektif.

Berdasarkan deskripsi yang dikemukakan pada uraian sebelumnya maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* MATERI POKOK PESAWAT SEDERHANA PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII C SEMESETER GANJIL SMP NEGERI 4 KOTA KUPANG TAHUN AJARAN 2016/2017”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Hasil Penerapan Model pembelajaran *Discovery Learning* Materi Pokok Pesawat Sederhana pada Peserta Didik Kelas VIII C SMP Negeri 4 Kota Kupang Tahun ajaran 2016/ 2017?”. Secara terperinci rumusan masalah dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kemampuan Pendidik Dalam Mengelola Pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Materi Pokok Pesawat Sederhana pada Peserta Didik kelas VIII C Semester Ganjil SMP Negeri 4 Kota Kupang Tahun Ajaran 2016/ 2017?
2. Bagaimana Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Materi Pokok Pesawat Sederhana pada Peserta Didik Kelas VIII C Semester Ganjil SMP Negeri 4 Kota Kupang Tahun Ajaran 2016/ 2017?
3. Bagaimana Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Materi Pokok Pesawat Sederhana

pada Peserta Didik Kelas VIII C Semester Ganjil SMP Negeri 4 Kota Kupang Tahun Ajaran 2016/ 2017?

4. Bagaimana Respon Peserta Didik Terhadap Pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Materi Pokok Pesawat Sederhana pada Peserta Didik Kelas VIII C Semester Ganjil SMP Negeri 4 Kota Kupang Tahun Ajaran 2016/ 2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas , maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Mendiskripsikan hasil Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Materi Pokok Pesawat Sederhana pada Peserta Didik kelas VIII C Semester Ganjil SMP Negeri 4 Kota Kupang Tahun ajaran 2016/ 2017. Secara terperinci Tujuan penelitian dapat dapat di uraikan sebagai berikut :

1. Mendiskripsikan Kemampuan Pendidik Dalam Mengelola Pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Materi Pokok Pesawat Sederhana pada Peserta Didik Kelas VIII C Semester Ganjil SMP Negeri 4 Kota Kupang Tahun Ajaran 2016/ 2017.
2. Mendiskripsikan Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Materi Pokok Pesawat Sederhana pada Peserta Didik Kelas VIII C Semester Ganjil SMP Negeri 4 Kota Kupang Tahun Ajaran 2016/ 2017.

3. Mendiskripsikan ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Materi Pokok Pesawat Sederhana pada Peserta Didik Kelas VIII C Semester Ganjil SMP Negeri 4 Kota Kupang Tahun Ajaran 2016/ 2017.
4. Mendiskripsikan Respon Peserta Didik Terhadap Pembelajaran dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Materi Pokok Pesawat Sederhana pada Peserta Didik Kelas VIII C Semester Ganjil SMP Negeri 4 Kota Kupang Tahun Ajaran 2016/ 2017.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi peserta didik

Meningkatkan semangat, peran aktif, serta hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Bagi Pendidik
 - a. Sebagai bahan informasi Pendidik dalam memilih model pembelajaran yang lebih tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan aktivitas mental belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPA terpadu.
 - b. Membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran IPA Terpadu.

3. Bagi sekolah.

Sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan, khususnya SMP Negeri 4 Kota Kupang dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu sekolah.

4. Bagi peneliti.

Sebagai kesempatan bagi peneliti untuk memperluas wawasan tentang model pembelajaran *Discovery Learning* dengan benar sehingga bisa diterapkan pada saat di terjunkan di lapangan (sebagai pendidik).

5. Bagi LPTK UNWIRA.

Bagi LPTK Unwira penelitian sangat bermanfaat dalam rangka memperbaiki sistem pembelajaran. Terlebih Universitas ini memiliki tugas menghasilkan calon-calon pendidik profesional di depan dan dapat dijadikan bahan masukan dalam mempersiapkan calon pendidik di masa yang akan datang dan juga sebagai pengembangan keilmuan khususnya masalah pembelajaran.

E. Ruang Lingkup .

Ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya pada peserta didik kelas VIII C Semester Ganjil SMP Negeri 4 Kota Kupang tahun ajaran 2016 /2017
2. penelitian ini hanya di lakukan pada materi pokok pesawat sederhana.
3. Model pembelajaran yang di terapkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Discovery Learning*.

F. Asumsi Penelitian.

Adapun asumsi dari penelitian ini adalah :

1. Peserta didik sungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran dan mengerjakan semua tugas dengan baik.
2. Peserta didik mengikuti tes awal dan tes akhir yang di berikan secara perorangan dan di kerjakan tanpa bantuan dari pihak manapun, sehingga hasil yang di peroleh benar-benar mencerminkan kemampuan peserta didik.
3. Pengamat berlaku objektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peneliti selama proses pembelajara berlangsung.
4. Peneliti berlaku objektif dalam memberikan penilaian terhadap setiap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

G. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan penelitian ini, maka perlu di jelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Penerapan artinya penggunaan suatu metode tertentu menurut aturan atau kaidah tertentu.
2. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.
3. *Discovery Learning* atau pembelajaran penemuan adalah metode pembelajaran kognitif yang menuntut pendidik lebih kreatif menciptakan

situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif, kreatif, dan inovatif untuk menemukan pengetahuannya sendiri.

4. Peserta didik adalah anak yang sedang menuntut ilmu pada suatu lembaga pendidikan.
5. Pesawat sederhana adalah alat- alat yang mempermudah manusia untuk melakukan kerja/usaha.